

Kitab Daniel - Nomor Sembilan Puluh Sembilan

Akhir Zaman dan Penghakiman Allah: Mengungkap Wawasan Nubuatan

Jeff Pippenger

2024-02-29

"Hari-hari terakhir" merupakan pengumuman tentang pembukaan penghakiman dalam gerakan malaikat pertama, dan dalam gerakan malaikat ketiga, penutupan penghakiman diumumkan. Dalam "hari-hari terakhir" umat Allah telah dan sedang dibangkitkan untuk memberitakan penghakiman Allah, tetapi untuk menjadi utusan penghakiman Allah, Anda harus memahami penghakiman itu. Salah satu ciri utama Adventisme Laodikia, baik kalangan terpelajar maupun yang tidak terpelajar, adalah bahwa mereka tidak mengenal penghakiman Allah. Semua nabi lebih khusus berbicara mengenai hari-hari terakhir daripada zaman ketika mereka hidup.

Setiap nabi zaman dahulu berbicara lebih sedikit untuk zaman mereka sendiri daripada untuk zaman kita, sehingga nubuatan mereka tetap berlaku bagi kita. 'Sekarang semua hal ini menimpa mereka sebagai teladan: dan hal-hal itu dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, atas siapa akhir zaman telah datang.' 1 Korintus 10:11. Selected Messages, buku 3, 338.

Para nabi sependapat satu dengan yang lain, sehingga semua nubuat mereka menampilkan gambaran yang sama, dan gambaran itu adalah tentang hari-hari terakhir, yaitu hari-hari penghakiman.

Dan roh-roh para nabi takluk kepada para nabi. Sebab Allah bukanlah sumber kekacauan, melainkan damai sejahtera, seperti dalam semua jemaat orang-orang kudus. 1 Korintus 14:32, 33.

Yerusalem dalam penglihatan Yehezkiel yang dimulai pada pasal delapan adalah gereja Allah, yakni jemaat Laodikia dari Gereja Advent Hari Ketujuh pada akhir zaman. Pasal delapan dan sembilan dari Yehezkiel mengidentifikasi dua golongan penyembah dalam penutupan penghakiman atas rumah Allah. Salah satu golongan digambarkan dengan dua puluh lima orang tua-tua yang sujud kepada matahari, tetapi mereka yang merintih dan menangis atas kekejian yang dilakukan di gereja dan di negeri menerima meterai Allah. Dalam pasal sebelas, penglihatan Yehezkiel melanjutkan penggambaran hukuman atas dua puluh lima orang yang sujud kepada matahari.

Lagi pula Roh itu mengangkat aku dan membawa aku ke pintu gerbang timur rumah TUHAN, yang menghadap ke timur; dan lihat, di pintu gerbang itu ada dua puluh lima orang; di antara mereka kulihat Jaazaniah anak Azur dan Pelatiah anak Benaiah, para pemuka rakyat. Lalu Ia berkata kepadaku, Hai anak manusia, inilah orang-orang yang merancang kejahatan dan memberi nasihat jahat di kota ini: yang berkata, "Itu tidak dekat; mari kita membangun rumah-rumah; kota ini adalah periuk, dan kita adalah dagingnya." Sebab itu bernubuatlah melawan mereka, bernubuatlah, hai anak manusia. Lalu Roh TUHAN turun atasku dan berkata kepadaku, Berbicaralah: Beginilah firman TUHAN: Demikianlah yang kamu katakan, hai

kaum Israel; sebab Aku mengetahui segala sesuatu yang timbul dalam pikiranmu, semuanya. Kamu telah memperbanyak orang-orang yang kamu bunuh di kota ini, dan kamu telah memenuhi jalan-jalannya dengan orang-orang terbunuh. Sebab itu beginilah firman Tuhan ALLAH: Orang-orang yang kamu bunuh, yang telah kamu letakkan di tengah-tengahnya, merekalah dagingnya, dan kota ini adalah periuknya; tetapi Aku akan membawa kamu keluar dari tengah-tengahnya. Kamu takut akan pedang; maka Aku akan mendatangkan pedang atas kamu, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Dan Aku akan membawa kamu keluar dari tengah-tengahnya, dan menyerahkan kamu ke dalam tangan orang-orang asing, dan akan menjatuhkan penghakiman di antara kamu. Yehezkiel 11:1-9.

Yerusalem diidentifikasi sebagai "belanga", dan orang-orang di Yerusalem adalah "daging" yang sedang dimasak di belanga itu, yakni sebuah periuk. Penghakiman atas orang-orang fasik yang dilaksanakan oleh para malaikat dengan senjata pembinasanya di tangan mereka, pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu (sebab Saudari White mengatakan bahwa pemeteraian dalam Yehezkiel pasal sembilan sama dengan pemeteraian dalam Wahyu pasal tujuh), mencakup kebenaran bahwa orang-orang fasik disingkirkan dari Yerusalem. Pada waktu undang-undang Hari Minggu yang segera datang itu, Yerusalem rohani akan disucikan dan ditinggikan sebagai panji di atas semua gunung.

Pada hari-hari terakhir akan terjadi bahwa gunung rumah TUHAN akan ditegakkan di puncak gunung-gunung dan ditinggikan di atas bukit-bukit; dan segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana. Banyak bangsa akan pergi dan berkata: "Mari, mari kita naik ke gunung TUHAN, ke rumah Allah Yakub; Ia akan mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan kita akan berjalan di jalan-jalan-Nya"; sebab dari Sion akan keluar hukum, dan firman TUHAN dari Yerusalem. Yesaya 2:2, 3.

Penyucian yang tergenapi bagi Yerusalem pada saat hukum hari Minggu adalah penyingkiran umat Advent Laodikea, sehingga hanya umat Advent Filadelfia yang tetap tinggal. Struktur badan hukum itu kemudian berakhir, sebab pemerintah Amerika Serikat adalah entitas pengendali dalam pengaturan hukum yang dibuat pada tahun 1863, dan ketika pemerintah Amerika Serikat memberlakukan pemeliharaan hari Minggu di seluruh negeri, struktur badan hukum Gereja Advent Hari Ketujuh akan secara hukum dibubarkan, atau mungkin namanya secara hukum diubah menjadi sesuatu semacam Gereja Advent Hari Minggu.

Ketika orang-orang fasik di Yerusalem dikeluarkan dari kawah oleh malaikat-malaikat pemusnah, Gereja Advent Laodikia berakhir, dan Gerakan Filadelfia menjadi Yerusalem rohani yang ditinggikan sebagai panji-panji. Mikha berbicara kepada para tua-tua, yang oleh Yesaya disebut orang-orang pencemooh yang menyebut terang sebagai gelap dan gelap sebagai terang, dan melalui sebuah pertanyaan menunjukkan bahwa para tua-tua seharusnya mengetahui "penghakiman." Mereka seharusnya mengetahui waktu lawatan mereka.

Dan aku berkata, Dengarlah, kumohon, hai para pemimpin keturunan Yakub, dan kalian para penguasa kaum Israel: bukankah sepatutnya kamu mengetahui keadilan? Kamu yang membenci yang baik dan mencintai yang jahat; yang menguliti mereka dan menanggalkan daging mereka dari tulang-tulang mereka; yang juga memakan daging umatku, dan

mengelupas kulit mereka; serta mematahkan tulang-tulang mereka dan mencincangnya, seperti untuk periuk, seperti daging di dalam kualiti. Mikha 3:1-3.

Allah bermaksud—dan tetap bermaksud—agar umat-Nya di akhir zaman "mengetahui penghakiman", dan penghakiman bukanlah konsep yang tunggal. Itu adalah sebuah sejarah yang bertahap, yang memiliki beberapa unsur dan tonggak-tonggak khusus. Itu adalah suatu periode nubuatan yang dimulai pada tahun 1798 dan berlanjut sampai akhir milenium. Penghakiman itu bersifat penyelidikan sekaligus pelaksanaan. Itu dilaksanakan atas setiap manusia yang pernah hidup di planet bumi, dan juga atas malaikat-malaikat yang diusir dari surga. Periode-periode penghakiman merupakan pemahaman yang penting bagi umat Allah yang setia di akhir zaman, sebab jawaban atas pertanyaan Mikha adalah, "ya, Israel harus memahami penghakiman."

Yeremia menyatakan bahwa para tua-tua Yerusalem pada hari-hari terakhir mewakili puncak dari "kemurtadan yang terus-menerus," sebagaimana tercermin dalam empat generasi pemberontakan yang kian meningkat, yang disimbolkan oleh empat kekejian yang semakin parah dalam Kitab Yehezkiel pasal delapan. Yeremia menyatakan bahwa para tua-tua itu terjerat dalam spiritualisme, sebab mereka "menyembah" "matahari, bulan, dan seluruh bala tentara langit." Ia menyatakan bahwa mereka akan "jatuh, dan tidak bangkit," karena "mereka telah menolak firman Tuhan." Dengan ciri-ciri ini Yeremia menyatakan bahwa "umat itu tidak mengenal penghakiman Tuhan."

Pada waktu itu, firman TUHAN, mereka akan mengeluarkan tulang-tulang raja-raja Yehuda, dan tulang-tulang para pangerannya, dan tulang-tulang para imam, dan tulang-tulang para nabi, serta tulang-tulang para penduduk Yerusalem dari kubur-kubur mereka. Mereka akan menghamparkannya di hadapan matahari, bulan, dan segenap balatentara langit, yang telah mereka kasih, yang telah mereka layani, yang telah mereka ikuti, yang telah mereka cari, dan yang telah mereka sembah; tulang-tulang itu tidak akan dikumpulkan dan tidak akan dikuburkan; itu akan menjadi kotoran di atas muka bumi. Dan maut akan dipilih daripada hidup oleh semua yang tersisa dari keluarga jahat ini, yang masih tinggal di segala tempat ke mana Aku telah menghalau mereka, demikianlah firman TUHAN semesta alam. Selanjutnya engkau harus berkata kepada mereka: Beginilah firman TUHAN: Apakah orang jatuh dan tidak bangkit? Apakah ia berpaling dan tidak kembali? Mengapa umat ini, penduduk Yerusalem, mundur dengan kemurtadan yang terus-menerus? Mereka berpegang teguh pada tipu daya; mereka menolak untuk kembali. Aku memperhatikan dan mendengarkan, tetapi mereka tidak berkata yang benar; tidak seorang pun menyesali kejahatannya dengan berkata: Apa yang telah kulakukan? Masing-masing melaju menurut jalannya, seperti kuda yang bergegas menerjang pertempuran. Bahkan bangau di langit mengetahui waktu-waktu yang ditetapkan baginya; dan burung tekukur, burung jenjang, dan burung layang-layang menepati waktu kedatangannya; tetapi umat-Ku tidak mengetahui ketetapan TUHAN. Bagaimana kamu dapat berkata: Kami bijaksana, dan hukum TUHAN ada pada kami? Sesungguhnya, itu dibuat dengan sia-sia; pena para jurutulis itu sia-sia. Orang-orang bijak menjadi malu, mereka terkejut dan tertangkap; sebab mereka telah menolak firman TUHAN; maka hikmat apakah yang ada pada mereka? Yeremia 8:1-9.

Dalam pasal lima, Yeremia menyebut orang-orang yang tidak mengenal penghakiman Tuhan sebagai "bodoh".

Berlarilah ke sana kemari di jalan-jalan Yerusalem, dan lihatlah sekarang, dan ketahuilah, dan carilah di lapangan-lapangannya, apakah kalian dapat menemukan seorang saja, apakah ada seorang yang menegakkan keadilan, yang mencari kebenaran; maka Aku akan mengampuni kota itu. Dan sekalipun mereka berkata, "Demi TUHAN yang hidup," sesungguhnya mereka bersumpah dusta. Ya TUHAN, bukankah mata-Mu tertuju kepada kebenaran? Engkau telah memukul mereka, tetapi mereka tidak berduka; Engkau telah menghancurkan mereka, tetapi mereka menolak menerima didikan; mereka telah membuat wajah mereka lebih keras daripada batu; mereka menolak untuk kembali. Sebab itu aku berkata, "Tentulah mereka ini orang-orang miskin; mereka bodoh, karena mereka tidak mengenal jalan TUHAN maupun penghakiman Allah mereka." Yeremia 5:1-4.

Pada hari-hari terakhir Adventisme Laodikia, mereka yang digambarkan sebagai gadis-gadis bodoh dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, yang oleh Saudari White diidentifikasi sebagai mewakili "pengalaman umat Advent", "tidak mengenal jalan Tuhan maupun penghakiman Allah mereka." Dalam pasal berikutnya, Yeremia menyatakan bahwa "jalan" Tuhan adalah "jalan-jalan lama", tetapi umat Advent Laodikia yang bodoh menolak untuk berjalan di dalamnya atau mengindahkan bunyi sangkakala. "Sangkakala" adalah simbol penghakiman, yang tentu saja tidak diketahui oleh umat Advent Laodikia yang bodoh.

Beginilah firman TUHAN: Berdirilah di persimpangan jalan, lihatlah dan tanyakanlah jalan-jalan purbakala, di mana jalan yang baik, dan berjalanlah di situ; maka kamu akan mendapat ketenangan bagi jiwamu. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau berjalan di situ. Juga Aku menempatkan para penjaga atas kamu dengan berkata: Dengarkanlah bunyi sangkakala! Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau mendengarkan. Sebab itu dengarlah, hai bangsa-bangsa, dan ketahuilah, hai jemaat, apa yang terjadi di tengah-tengah mereka. Dengarlah, hai bumi: Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan malapetaka atas bangsa ini, yakni buah pikiran mereka sendiri, karena mereka tidak mendengarkan firman-Ku maupun hukum-Ku; mereka telah menolaknya. Yeremia 6:16-19.

"Kejahatan" yang ditimpakan atas "jemaat" yang menolak untuk "mendengarkan bunyi sangkakala" dan untuk "berjalan" di "jalan-jalan lama", di mana "perhentian" dari hujan akhir akan ditemukan, terjadi ketika "jemaat" "menolak hukum-Nya" pada saat undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang.

Penerapan rangkap tiga Elia mengidentifikasi pekerjaan seorang utusan dan sebuah gerakan pada masa penghakiman pelaksanaan, yang dimulai dengan Undang-undang Hari Minggu yang segera datang. Yang berkaitan erat dengan penerapan rangkap tiga Elia adalah penerapan rangkap tiga dari utusan yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian. Penerapan rangkap tiga dari utusan yang mempersiapkan jalan itu mengidentifikasi pekerjaan seorang utusan dan sebuah gerakan pada masa penghakiman penyelidikan. Utusan yang mempersiapkan jalan dan Elia adalah penerapan rangkap tiga yang saling berkaitan erat, sebagaimana halnya penerapan rangkap tiga Roma dengan penerapan rangkap tiga kejatuhan Babel, tetapi mereka memiliki perbedaan penting yang terkait dengan penghakiman Allah.

Tiga penerapan Elia dan tiga penerapan dari utusan yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian berkaitan dengan dua pekerjaan penghakiman yang berbeda, yang dilaksanakan oleh Allah, melalui utusan pilihan-Nya dan gerakan yang bergabung dengan pesan sang utusan. Kedua pekerjaan itu berkaitan dengan dua masa penghakiman yang berbeda, meskipun ada tumpang tindih antara simbol-simbolnya.

Pekerjaan Elia yang ketiga dan terakhir berkaitan dengan penghakiman eksekutif atas persatuan tiga serangkai dari Babel modern, dan pekerjaan utusan yang mempersiapkan jalan berkaitan dengan penghakiman penyelidikan dan pentahiran umat Allah. Maleakhi pasal tiga diawali oleh ayat terakhir dari pasal dua.

Kalian telah melelahkan TUHAN dengan kata-kata kalian. Namun kalian berkata, Dalam hal apa kami telah melelahkan Dia? Ketika kalian berkata, Setiap orang yang berbuat jahat adalah baik di mata TUHAN, dan Ia berkenan kepada mereka; atau, Di manakah Allah yang melakukan penghakiman? Sesungguhnya, Aku akan mengutus utusan-Ku, dan ia akan mempersiapkan jalan di hadapan-Ku; dan TUHAN yang kalian cari itu akan datang dengan tiba-tiba ke bait-Nya, bahkan utusan perjanjian itu, yang kalian rindukan; sesungguhnya, ia akan datang, firman TUHAN semesta alam. Tetapi siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangan-Nya? Dan siapakah yang dapat tetap berdiri ketika Ia menampakkan diri? Sebab Ia seperti api tukang pemurni logam dan seperti sabun penatu. Ia akan duduk sebagai pemurni dan penyuci perak; Ia akan mentahirkan anak-anak Lewi dan memurnikan mereka seperti emas dan perak, supaya mereka mempersembahkan kepada TUHAN persembahan dalam kebenaran. Maka persembahan Yehuda dan Yerusalem akan berkenan kepada TUHAN seperti pada hari-hari dahulu kala dan seperti pada tahun-tahun yang silam. Maleakhi 2:17–3:4.

Pada hari-hari terakhir, menurut kesaksian Maleakhi, Allah disusahkan oleh Adventisme Laodikia yang berpegang pada pemberontakan tahun 1888. Pemberontakan tahun 1888 digambarkan oleh pemberontakan Korah, Datan, dan Abiram, dan perdebatan doktrinal dari pemberontakan Korah adalah apakah mereka yang berbuat jahat masih dianggap benar di hadapan Tuhan.

Pada waktu itu Korah bin Yizhar bin Kehat bin Lewi, bersama Datan dan Abiram, anak-anak Eliab, serta On bin Pelet, orang-orang dari keturunan Ruben, mengajak orang-orang. Mereka bangkit di hadapan Musa bersama sejumlah orang Israel, dua ratus lima puluh pemimpin sidang, ternama di jemaat, orang-orang yang masyhur. Mereka berkumpul melawan Musa dan melawan Harun dan berkata kepada mereka, "Kalian telah mengambil terlalu banyak wewenang atas diri kalian; seluruh jemaat itu kudus, setiap orang di dalamnya, dan TUHAN ada di tengah-tengah mereka; mengapa kalian meninggikan diri di atas jemaat TUHAN?" Bilangan 16:1-3.

Pada hari-hari terakhir, Allah jemu terhadap Adventisme Laodikia yang berpegang pada pemberontakan tahun 1957, yang pada dasarnya hanyalah perwujudan dari pemberontakan tahun 1888, yang dituangkan ke dalam sebuah pernyataan resmi. Buku Questions on Doctrine mengabadikan pemberontakan tahun 1888, yang merupakan pengulangan dari pemberontakan Korah, Datan, dan Abiram, menurut kesaksian malaikat yang memerintahkan Nyonya White untuk tetap tinggal di konferensi tahun 1888 agar ia mencatat pengulangan sejarah pemberontakan

Korah. Dua ratus lima puluh orang ternama bergabung dengan Korah, Datan, dan Abiram untuk melawan Musa, wakil Allah, dalam pemberontakan itu.

Dua puluh lima orang yang sujud kepada matahari dalam Yehezkiel pasal delapan melambangkan persepuluhan, yaitu sepersepuluh dari dua ratus lima puluh orang yang mempersembahkan ukupan dalam pemberontakan Korah, Datan, dan Abiram, yang menjadi lambang para pemimpin pemberontakan tahun 1888, yang pemberontakan doktrinalnya diresmikan pada tahun 1957 dengan terbitnya buku Questions on Doctrine.

Pemberontakan Korah, Datan, dan Abiram menolak “penghakiman” yang telah Allah jatuhkan, yakni ketetapan bahwa mereka harus mengembara di padang gurun selama empat puluh tahun. Adventisme Laodikia mulai mengembara di padang gurun Laodikia pada tahun 1863, setelah mereka menolak pekabaran Laodikia yang disampaikan pada tahun 1856, yang mengakibatkan hukuman berupa pengembaraan di padang gurun selama bertahun-tahun lagi karena kurangnya iman mereka. Dalam pemberontakan tahun 1888, mereka masih tidak mau menerima pekabaran Laodikia yang dibawa oleh Penatua Jones dan Waggoner.

Mereka yang memberontak pada tahun 1888 tidak hanya menolak otoritas rohani Penatua Jones dan Waggoner, tetapi juga otoritas nabi perempuan Ellen White dan otoritas Roh Kudus, sebab mereka bertindak berdasarkan gagasan bahwa seluruh jemaat sama kudusnya.

Pada tahun 1863, mereka kembali untuk makan bersama nabi pendusta dari Betel, dan dengan melakukan itu mereka pada akhirnya menerima definisi keselamatan yang diwakili oleh pemberontakan Korah, dan kemudian secara resmi mengabadikan doktrin palsu itu dalam buku Questions on Doctrine. Doktrin itu adalah definisi palsu tentang "pembenaran oleh iman".

Pemberontakan tahun 1863 merupakan awal dari penolakan terhadap permata-permata Miller yang tercermin dalam dua loh Habakuk. Dalam Habakuk pasal dua, “perdebatan” pada ayat pertama pada akhirnya menghasilkan dua golongan penyembah yang terungkap melalui ketidaksepakatan mereka tentang pesan yang tertunda.

Sesungguhnya, jiwanya yang meninggikan diri tidak lurus di dalamnya; tetapi orang benar akan hidup oleh imannya. Habakuk 2:4.

Iman "orang benar" dalam "perdebatan" Habakuk pasal dua didasarkan pada "penglihatan" yang telah ditulis dengan jelas pada loh-loh. Dalam pemberontakan tahun 1863, langkah pertama untuk menyingkirkan apa yang tertulis pada loh-loh dilakukan oleh mereka yang tidak lagi memiliki iman "orang benar." Pemberontakan tahun 1863 mewakili benih pertama dari pemberontakan yang pada akhirnya akan mengukuhkan definisi palsu dari doktrin pembenaran oleh iman pada tahun 1957.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

“Tuhan dalam kemurahan-Nya yang besar mengirimkan sebuah pekabaran yang sangat berharga kepada umat-Nya melalui Penatua Waggoner dan Jones. Pekabaran ini dimaksudkan untuk menghadirkan dengan lebih menonjol di hadapan dunia Juruselamat yang ditinggikan,

korban bagi dosa seluruh dunia. Pekabaran itu menyajikan pembenaran melalui iman kepada Penjamin; dan mengundang umat untuk menerima kebenaran Kristus, yang dinyatakan dalam ketaatan kepada semua perintah Allah. Banyak yang telah kehilangan pandangan akan Yesus. Mereka perlu kembali mengarahkan mata mereka kepada Pribadi-Nya yang ilahi, jasa-jasa-Nya, dan kasih-Nya yang tak berubah bagi keluarga manusia. Segala kuasa telah diberikan ke dalam tangan-Nya, agar Ia dapat membagikan karunia-karunia yang berlimpah kepada manusia, mengaruniakan anugerah yang tak ternilai dari kebenaran-Nya sendiri kepada alat manusia yang tak berdaya. Inilah pekabaran yang diperintahkan Allah untuk diberikan kepada dunia. Inilah pekabaran malaikat yang ketiga, yang harus diberitakan dengan suara nyaring dan disertai pencurahan Roh-Nya dalam ukuran yang besar." Kesaksian kepada Para Pendeta, 91.

"Kebenaran untuk masa ini, pekabaran malaikat yang ketiga, harus diberitakan dengan suara nyaring, artinya dengan kuasa yang semakin meningkat, seiring kita mendekati ujian besar yang terakhir." *The 1888 Materials*, 1710.

"Waktu pengujian sudah tepat di hadapan kita, sebab seruan nyaring malaikat ketiga telah dimulai dalam pernyataan kebenaran Kristus, Penebus yang mengampuni dosa. Ini adalah permulaan terang dari malaikat yang kemuliaannya akan memenuhi seluruh bumi." *Selected Messages*, buku 1, 362.

"Hujan akhir akan dicurahkan ke atas umat Allah. Seorang malaikat yang perkasa akan turun dari surga, dan seluruh bumi akan diterangi oleh kemuliaannya." *Review and Herald*, 21 April 1891.